

Pengaruh Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dan Dampak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Inae Paramida¹, Hermanto², Ferry Ronaldo³

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap di Palangka Raya

Email Korespondensi: inaeparamida03@gmail.com

Article History:

Received Jul 21th, 2025

Accepted Sep 8th, 2025

Published Sep 12th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Orang tua merupakan faktor utama seorang anak mendapatkan imunisasi lengkap. Imunisasi pada bayi dapat memberikan efek samping. Efek samping tersebut menyebabkan orang tua cemas dan tidak mengetahui kondisi bayi. Hal ini menjelaskan bahwa orang tua belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang imunisasi. Terkait masalah tersebut digunakan media *audiovisual* dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami. Fenomena di Puskesmas Pahandut Palangka Raya banyak bayi yang tidak lengkap imunisasi karena orang tua khawatir dan takut tentang efek samping yang muncul, sehingga imunisasi pada bayi tidak lengkap, serta masih ada ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan dampaknya. **Tujuan:** Mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dan Dampak Pada Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimental* dengan pendekatan *one-group pre test – post tes design*. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan jumlah 65 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yaitu *Wilcoxon*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi media *audiovisual* dari 65 responden dalam kategori, 5 responden (8%) pengetahuan kurang, 9 responden (14%) pengetahuan cukup, dan 51 responden (78%) dengan pengetahuan baik. Sesudah diberikan intervensi media *audiovisual* terdapat 1 responden (1,5%) pengetahuan kurang, 1 responden (1,5%) pengetahuan cukup, dan 63 responden (97%) dengan pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yaitu didapat $p\text{ value} = 0,000$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_1 diterima. **Kesimpulan:** Ada Pengaruh Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dan Dampak Pada Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Kata Kunci: Media *Audiovisual*, Pengetahuan, Imunisasi Dan Dampak.

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020) dalam (Epidemiologi & Promosi Kesehatan Divisi Epidemiologi, 2023). Imunisasi dasar merupakan pemberian imunisasi awal untuk mencapai kekebalan di atas ambang perlindungan. Orang tua merupakan faktor yang paling utama seorang anak mendapatkan imunisasi lengkap. Peran serta orang tua terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan pada program kesehatan itu sendiri (Ismail *et*

al., 2023). Bayi adalah anak berusia 0 sampai 12 bulan (Kemenkes, 2020) dalam (Adolph, 2020), Seorang anak bisa disebut sudah menerima imunisasi dasar lengkap jika telah mendapatkan 5 jenis imunisasi yaitu HB-0 (Hepatitis - 0), polio, BCG, DPT-HB Hib, MR (Campak), (Widyowati *et al.*, 2023). Imunisasi yang diberikan pada bayi dapat memberikan efek samping yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu sama reaksinya antara penerima satu dengan yang lainnya, efek samping imunisasi adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi, gejala lokal seperti nyeri, kemerahan, pembengkakan lokasi penyuntikan, demam, panas, gangguan pencernaan, lemas, dan rewel Feldstein *et al.*, (2020) dalam (Hikmah & A'yun, 2023). Akibat efek samping tersebut menyebabkan orang tua cemas dan tidak mengetahui kondisi bayi. Hal ini menjelaskan bahwa orang tua belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang imunisasi, pemahaman ibu tentang efek samping sangat penting untuk lancarnya imunisasi pada bayi. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang efek samping imunisasi ibu harus mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti penyuluhan kegiatan tenaga kesehatan, media sosial, media cetak, televisi, radio, buku, atau media *audiovisual*. Menurut hasil penelitian Kumalasari, (2020), menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan media *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi. Terkait masalah tersebut digunakan media *audiovisual* dengan tampilan yang lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat dibandingkan media lainnya. Edukasi kesehatan berperan penting sebagai pemahaman ibu karena dapat menambah pengetahuan, kesadaran dan kepatuhan. Berdasarkan fenomena di Puskesmas Pahandut Palangka Raya banyak bayi yang tidak lengkap imunisasi karena orang tua khawatir dan takut tentang efek samping yang muncul sehingga imunisasi pada bayi tidak lengkap, serta masih ada ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan dampaknya.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) 2022, sebanyak 81% anak di dunia tidak menerima imunisasi. Selama 2 tahun terakhir sejak 2020-2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi menurun drastis. Pada 2020 target imunisasi sebanyak 29% sementara cakupan yang di capai 84%, pada tahun 2021 imunisasi dasar di targetkan 93% namun yang dicapai 84% (Kemenkes, 2022) di dalam (Frisilia, 2024). Pemberian imunisasi dasar lengkap dilaporkan mengalami penurunan di dunia. Data dari *World Health Organization* (WHO) dilaporkan ada 68 negara pelayanan mengalami kendala dalam pemberian imunisasi dan mempengaruhi 80 juta anak dibawah usia 1 tahun (WHO, 2020). Berdasarkan data Riskesdas (2020), cakupan imunisasi dasar di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Renstra Kementerian Kesehatan pada 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai 85%, pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84%, (PUSDATIN, 2020) dalam (Aulia Rinjani Lestari *et al.*, 2023). Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2023 estimasi sasaran 44.376 bayi dengan target sasaran 100%, sampai dengan bulan April 2023 berdasarkan data Pelaporan manual (PWS) secara Kalimantan Tengah capaian Imunisasi Dasar Lengkap yaitu 21,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2023) dalam (Renaldi *et al.*, 2024). Pada cakupan UCI (*Universal Child Immunization*) di Kota Palangka Raya tahun 2021 mencapai 30% (9 kelurahan UCI dari 30 kelurahan di Kota Palangka Raya), meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 (26,67%). Angka tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan capaian 5 tahun ke belakang (2015–2019) Dinkes Kota Palangka Raya (2021), dalam (Putri Zainurlia, 2023). Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Pahandut Palangka Raya, imunisasi lengkap pada tahun 2022 yang berhasil di capai 63.3%, tahun 2023 capaian imunisasi lengkap menurun dari tahun 2022 dengan hasil 53.0%, dan pada tahun 2024 yaitu 57.6%. Sedangkan untuk target yang seharusnya dicapai sebesar 95%. Dari data diatas menunjukkan bahwa capaian imunisasi lengkap di wilayah Puskesmas Pahandut Palangka Raya masih belum memenuhi target.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 12 dan 15 Maret 2025 di wilayah BLUD UPT Puskesmas Pahandut dilakukan terhadap 21 ibu yang memiliki anak bayi berusia 0-12 bulan, bayi yang belum lengkap melaksanakan imunisasi berjumlah 7 (33,3%) bayi, lengkap 5 (23,8%), dan yang tidak lengkap 9 (42,8%) bayi.

Penyebab utama rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi dan anak dikarenakan rendahnya kesadaran dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar secara lengkap, sehingga tidak sedikit masyarakat yang membawa bayinya untuk vaksinasi hanya satu kali atau vaksin yang daya perlingkungannya panjang maka keterlambatan jadwal vaksinasi atau imunisasi yang telah disepakati. Akibatnya akan menimbulkan meningkatnya resiko tertular oleh penyakit (Renna, 2021). Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat terserang tuberkulosis, poliomyelitis, campak, hepatitis b, difteri pertussis dan tetanus neonatorum. Perlakuan seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua, kurangnya pengetahuan ibu sehingga menyebabkan rendahnya dalam melaksanakan imunisasi pada bayi (Jarsiyah *et al.*, 2023). Menurut hasil penelitian (Marbun, 2022) dalam (Rosa *et al.*, 2022). Menyatakan banyak ibu tidak mengetahui pentingnya imunisasi booster, ada ketakutan terhadap efek samping seperti demam setelah imunisasi, mitos dan kesalahpahaman tentang imunisasi masih beredar di masyarakat. Akibatnya banyak anak tidak mendapatkan imunisasi booster campak, risiko penularan campak di masyarakat meningkat, target cakupan imunisasi nasional tidak tercapai.

Solusi yang bisa dilakukan oleh peran perawat atau tenaga kesehatan dapat melakukan upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan kualitas kesehatan dalam hal memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh media *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan dampak pada anak, promosi kesehatan diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan media *audiovisual*. Alasan menggunakan media *audiovisual* karena audiovisual merupakan suatu media yang menarik karena mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan, serta menampilkan gambar yang bergerak dan dapat ditayangkan berulang sehingga yang menonton bisa lebih tertarik pada informasi yang disampaikan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimental* dengan pendekatan *one-group pre test - post tes design*. Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive sampling* dengan jumlah 65 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yaitu *Wilcoxon*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

Responden sebanyak 65 orang, dari sejumlah tersebut terdapat 3 responden (5%) yang berusia < 20 tahun, 35 responden (54%) berusia 20-30 tahun, 25 responden (38%) yang berusia 31-40 tahun, dan 2 responden (3%) berusia > 40 tahun. Sebaran responden di sajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2025.

No	Kategori	Jumlah	%
1.	< 20 Tahun	3	5
2.	20-30 Tahun	35	54
3.	31-40 Tahun	25	38
4.	> 40 Tahun	2	3
Total		65	100

Sumber : Data Primer (2025)

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2025.

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Tidak sekolah	0	0
2.	SD	17	26
3.	SMP	10	15
4.	SMA	30	46
5.	Perguruan Tinggi	8	12
Total		65	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas dari 65 responden, terdapat 8 responden (12%) berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi, 30 responden (46%) berpendidikan SMA, 10 responden (15%) berpendidikan SMP, dan 17 Responden (26%) berpendidikan SD.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2025.

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Tidak Bekerja	5	8
2.	Wiraswasta	3	5
3.	Pegawai Swasta	3	5
4.	PNS/ TNI/ POLRI	0	0
5.	Ibu Rumah Tangga	51	78
6.	Lainnya	3	5
Total		65	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel dari 65 responden, terdapat 3 responden (5%) pekerjaan lainnya (honorar, petugas kebersihan dll), 3 responden (5%) Wiraswasta, 3 responden (5%) Pegawai Swasta, 51 responden (78%) Ibu Rumah Tangga, dan 5 responden (8%) Tidak Bekerja.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak saat ini di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2025.

No	Kategori	Jumlah	%
1.	1	28	43
2.	> 1	37	57
Total		65	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel dari 65 responden, terdapat 28 responden (43%) yang memiliki 1 anak, dan 37 responden (57%) yang memiliki anak > 1.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan usia anak di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2025.

No	Kategori	Jumlah	%
1.	0 Bulan	0	0
2.	1 Bulan	1	2
3.	2 Bulan	3	4,6
4.	3 Bulan	3	4,6
5.	4 Bulan	3	4,6
6.	5 Bulan	7	11
7.	6 Bulan	3	4,6
8.	7 Bulan	5	7,7
9.	8 Bulan	3	4,6
10.	9 Bulan	6	9
11.	10 Bulan	5	7,7
12.	11 Bulan	4	6
13.	12 Bulan	22	34
Total		65	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel dari 65 responden, 1 responden (2%) usia anak 1 bulan, 3 responden (5%) usia anak 2 bulan, 3 responden (5%) usia anak 3 bulan, 3 responden (5%) usia anak 4 bulan, 7 responden (11%) usia anak 5 bulan, 3 responden (5%) usia anak 6 bulan, 4 responden (6%) usia anak 7 bulan, 2 responden (3%) usia anak 8 bulan, 6 responden (9%) usia anak 9 bulan, 5 responden (8%) usia anak 10 bulan, 4 responden (6%) usia anak 11 bulan, dan 24 responden (37%) usia anak 12 bulan.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2025.

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Lengkap	22	34
2.	Belum Lengkap	19	29
3.	Tidak Lengkap	24	37
Total		65	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel dari 65 responden, terdapat 22 responden (34%) imunisasi anak Lengkap dengan kategori pendidikan yang paling banyak SMA, 19 responden (29%) imunisasi anak Belum Lengkap dengan kategori pendidikan yang paling banyak SMA, dan 24 responden (37%) imunisasi anak Tidak Lengkap dengan kategori pendidikan yang paling banyak SD.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman mendapat penyuluhan / informasi tentang imunisasi dan dampak di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2025.

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Tidak pernah	41	63
2.	Pernah	24	37
Total		65	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas dari 65 responden, terdapat 24 responden (37%) yang pernah mendapatkan penyuluhan / informasi melalui Media *Audiovisual* tentang imunisasi dan dampak, dan 41 responden (63%) yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan / informasi melalui Media *Audiovisual* tentang imunisasi dan dampak.

Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi yang didapat tentang imunisasi dan dampak di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2025.

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Penyuluhan	5	21
2.	Media Cetak	0	0
3.	Media Elektronik	19	79
Total		24	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas dari 24 responden yang pernah mendapat informasi, terdapat 5 responden (21%) mendapat informasi dari penyuluhan petugas kesehatan, dan 19 responden (79%) mendapatkan informasi melalui media elektronik.

2. Data Khusus

Tabel 9. Hasil identifikasi Pengetahuan responden tentang imunisasi dan dampak pada bayi usia 0-12 bulan sebelum diberikan edukasi media *audiovisual* di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2025.

Kategori	<i>Pre test</i>	
	Frekuensi (f)	(%)
Baik	51	79%
Cukup	9	12%
Kurang	5	9%
Total	65	100%

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas dari 65 responden, terdapat 5 responden (8%) pengetahuan kurang, 9 responden (14%) pengetahuan cukup, dan 51 responden (78%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 10. Hasil identifikasi Pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi media *audiovisual* di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2025.

Kategori	Post test	
	Frekuensi (f)	(%)
Baik	63	97%
Cukup	1	1,5%
Kurang	1	1,5%
Total	65	100%

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas dari 65 responden, terdapat 1 responden (1,5%) pengetahuan kurang, 1 responden (1,5%) pengetahuan cukup, dan 63 responden (97%) dengan pengetahuan baik.

1) Hasil analisis pengaruh pengetahuan ibu tentang imunisasi dan dampak

Tabel 11. Tabulasi silang pengaruh pengetahuan ibu tentang imunisasi dan dampak sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *audiovisual* di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya 2025.

Pengetahuan	Pre test		Post test		P Value
	f	%	f	%	
Baik	51	78%	63	97%	0,000
Cukup	9	14%	1	1,5%	
Kurang	5	8%	1	1,5%	
Total	65	100%	64	100%	

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	16.9538	.32848
Posttest	Mean	20.6308	.23976

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi melalui media audiovisual (*pre test*) sebesar 16,95 dengan standar error 0,328. Setelah diberikan intervensi edukasi, rata-rata skor meningkat menjadi 20,63 dengan standar error 0,239. Nilai standar error yang lebih kecil pada *post test* menunjukkan bahwa estimasi rata-rata setelah intervensi lebih presisi. Peningkatan nilai rata-rata tersebut mengindikasikan adanya perubahan positif pada tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media *audiovisual*.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test – Pre test	Negative Ranks	2 ^a	36.50	73.00
	Positive Ranks	57 ^b	29.77	1697.00
	Ties	6 ^c		
	Total	65		

	Posttest – Pretest
Z	-6.146 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji statistik *Wilcoxon* dibuktikan dengan hasil Asymp.Sig (2-tailed) atau nilai *p value* = 0,000 dengan tingkat signifikan $p < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya ada Pengaruh Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dan Dampak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya dengan tingkat keeratan hubungan sangat signifikan.

PEMBAHASAN

1. Hasil Identifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dan Dampak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Sebelum (*Pretest*) Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Media *Audiovisual*

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan terhadap 65 responden yang dilakukan di 7 posyandu yaitu : Melati, Harapan Bunda, Karuhey, Sakura, Dahlia, Bunga Teratai, dan Kembang Sepatu. Terdapat 5 responden (8%) pengetahuan kurang, 9 responden (14%) pengetahuan cukup, dan 51 responden (78%) dengan pengetahuan baik.

Menurut Notoatmodjo, (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah responden melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, usia, dan pengalaman menerima informasi/media massa. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang cenderung pernah untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat juga memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan dan berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh. Usia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu dari 65 responden, sebagian besar dominan memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian ini didukung dari hasil penelitian Kumalasari, (2020). menunjukkan bahwa usia dewasa awal responden

sudah memiliki mendapatkan pengalaman hidup yang cukup semakin bertambah usia sehingga berpengaruh pada pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan rendah disebabkan oleh faktor pendidikan, sikap, informasi yang kurang. Selain itu faktor pernah mendapat informasi, pada penelitian ini responden yang pernah mendapat informasi lebih dominan kurang. Responden yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan yang kurang, dan kurangnya informasi juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dan dampak. Hasil penelitian menunjukkan yang mendapatkan sumber informasi responden yang pernah mendapatkan informasi serta sumber informasi paling banyak dari media elektronik. Tingkat pengetahuan responden lebih dominan baik, hal ini dapat dipengaruhi karena faktor pengalaman menerima informasi media/massa, usia, pendidikan karena berdasarkan kriteria pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan responden akan menghambat responden terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru di perkenalkan.

2. Hasil Identifikasi Identifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dan Dampak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Sesudah (*Post test*) Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Media *Audiovisual*

Berdasarkan Hasil identifikasi pengetahuan sesudah diberikan edukasi media *audiovisual* tentang imunisasi dan dampak terhadap 65 responden, mayoritas 63 responden (97%) dengan pengetahuan baik.

Peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media *audiovisual* dapat dijelaskan melalui pendekatan teori kognitif yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2018). Yang menyatakan bahwa proses terbentuknya pengetahuan dimulai dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran yang menjadi jalur utama dalam menerima informasi. Media *audiovisual* secara langsung melibatkan kedua indera tersebut, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, faktor eksternal seperti kemajuan teknologi dan akses terhadap media turut mempercepat proses penyampaian informasi. Dalam hal ini, media *audiovisual* tidak hanya menyampaikan data atau fakta, namun juga membentuk persepsi dan meningkatkan pemahaman melalui visualisasi dan suara yang menarik. Oleh karena itu, pemanfaatan media *audiovisual* dalam edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dan dampaknya pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara fakta dan teori. Penelitian ini di dukung dari hasil penelitian Veronika, (2022). Pengetahuan responden sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan meningkat karena beberapa faktor, salah satunya informasi. Memberikan informasi kepada responden, dapat diberikan dalam beberapa bentuk salah satunya pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan membantu responden untuk mengontrol kesehatan hal ini karena responden terpapar informasi tentang imunisasi booster campak sehingga mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan kesehatan yang diberikan jika didukung dengan media yang menarik dan tepat juga akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Adapun media yang tepat dalam hal ini adalah media *audio visual* dalam bentuk video. Dapat dibuktikan pada penelitian ini bahwa dari 65 responden didapatkan tingkat pengetahuan yang paling dominan baik 63 responden (97%). Pada penelitian ini didapatkan bahwa yang imunisasi anaknya lengkap dengan kategori paling banyak tingkat pendidikan SMA usia 20-30 tahun, imunisasi belum lengkap kategori paling banyak tingkat pendidikan SMA usia 20-30 tahun, dan imunisasi tidak lengkap kategori paling banyak tingkat pendidikan SD usia 31-40 tahun. Menurut peneliti, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, semakin banyak pengalaman tentang

imunisasi dan dampak yang berasal dari media massa ataupun lingkungan maka pengetahuan yang diperoleh juga semakin baik, kepercayaan berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, seseorang yang telah mendapatkan informasi berupa edukasi media *audiovisual* tentang imunisasi dan dampak maka akan bertambah juga pengetahuannya.

3. Hasil Analisis Pengaruh Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dan Dampak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yaitu didapat $p\text{ value} = 0,000$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima sehingga ada Pengaruh Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dan Dampak Pada Bayi Usia 0-12 di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan pengalaman menerima informasi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang cenderung pernah untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media *massa*. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat juga memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan tersebut. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian diperoleh bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Hal ini dapat dianalisis melalui pendekatan teori Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa media merupakan salah satu sarana penting dalam proses pendidikan kesehatan karena berfungsi untuk mempermudah penyampaian informasi dan memperkuat pengaruh pesan yang disampaikan. Media *audiovisual* memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara menarik dan interaktif, sehingga mampu menstimulasi aspek kognitif penerima secara lebih optimal. Proses ini memungkinkan individu, dalam hal ini para ibu, untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menginternalisasi makna dari informasi tersebut melalui elemen *visual* dan *audio* yang memperkuat pemahaman. Oleh karena itu, penggunaan media *audiovisual* dalam edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan secara bermakna dan berkelanjutan, sesuai dengan kerangka pembelajaran kesehatan yang berorientasi pada perubahan perilaku melalui peningkatan pemahaman.

Berdasarkan fakta dan teori terdapat kesamaan bahwa adanya pengaruh media *audiovisual* terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dan dampak pada bayi usia 0-12 bulan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian sebelum diberikan edukasi media *audiovisual* terhadap 65 responden, terdapat 5 responden (8%) pengetahuan kurang, 9 responden (14%) pengetahuan cukup, dan 51 responden (78%) dengan pengetahuan baik. Dan setelah diberikan edukasi media *audiovisual* terhadap 65 responden, terdapat 1 responden (1,5%) pengetahuan kurang, 1 responden (1,5%) pengetahuan cukup, dan 63 responden (97%) dengan pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sylvia, (2025). Hasil analisis didapatkan nilai *asymptotic significance (Asymp. Sig.)* sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen adalah signifikan secara statistik. Ini berarti intervensi menggunakan *audiovisual* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Melatia Paska, (2023), hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon*, didapatkan yaitu $p\text{ value} = 0,000$ atau tingkat signifikan $< 0,05$, maka H_1 diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* terhadap

pengetahuan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Tsania Ramadhanty, (2021). Berdasarkan analisis menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $P=0,000$ yang memiliki arti terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *audiovisual*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sitti Hadijah, (2021), Dari hasil uji *Wicoxon* pada kedua kelompok perlakuan didapatkan bahwa nilai p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar $0,000<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan media *audiovisual* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dibandingkan dengan media leaflet. Menurut peneliti hal ini dikarenakan apabila tingkat pengetahuan yang didapat seseorang baik akan menghasilkan aktifnya ibu dalam membawa anaknya untuk melaksanakan imunisasi dan tidak takut akan efek samping imunisasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi yang efektif melalui media *audiovisual* dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Oleh karena itu, penting untuk terus menggunakan dan mengembangkan metode edukasi yang inovatif dan menarik untuk menjangkau lebih banyak ibu. Hal lain yang tidak kalah penting yaitu membangun komunikasi yang efektif, baik antara petugas kesehatan yang bertugas memberikan informasi dan edukasi maupun dengan para ibu-ibu yang menjadi sasaran edukasi tentang imunisasi dan dampak pada bayi usia 0-12 bulan untuk meningkatkan pengetahuan. Karena itu penting bahwa edukasi tentang imunisasi dan dampak pada bayi usia 0-12 bulan yang diwajibkan harus terlaksana dilakukan secara menyeluruh terhadap sasaran usia melalui berbagai upaya penyebaran informasi yang tepat sehingga bisa memahami dan menerima informasi tentang imunisasi dan dampak pada bayi usia 0-12 bulan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 17-24 Mei 2025 di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya untuk mengetahui Pengaruh Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dan Dampak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi pengetahuannya baik, hasil indentifikasi terhadap 65 responden sebelum diberikan intervensi didapatkan 5 responden (8%) memiliki pengetahuan kurang, 9 responden (14%) pengetahuan cukup, dan 51 responden (78%) pengetahuan baik.
2. Berdasarkan hasil indentifikasi pengetahuan terhadap 65 responden sesudah diberikan intervensi media *audiovisual* didapatkan terdapat 1 responden (1,5%) pengetahuan kurang, 1 responden (1,5%) pengetahuan cukup, dan 63 responden (97%) dengan pengetahuan baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *audiovisual* sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Hasil analisis uji statistik sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh media *audiovisual* terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dan dampak pada bayi usia 0–12 bulan di Wilayah Kerja BLUD UPT Puskesmas Pahandut.

REFERENSI

Adolph, R. (2020). *Peraturan Kemenkes*.

Aulia Rinjani Lestari, Ayu Anulus, Sulatun Hidayati, & Dewi Utary. (2023). Hubungan Intensitas Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12),13–26. <https://doi.org/10.59003/Nhj.V2i12.845>

- Epidemiologi, D., & Promosi Kesehatan Divisi Epidemiologi, Dan. (2023). *LAPORAN MBKM By Design FKM UNAIR* (Issue Idl).
- Frisilia, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Pada Baduta Di Wilayah Kerja Pukesmas Menteng *The Correlation Between Mother ' S Knowledge About Complete Basic Immunization And The Completeness Of Immunizati*.
- Hikmah, Y., & A'yun, Q. (2023). Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3422–3425.
[Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Cdj/Article/View/15222](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Cdj/Article/View/15222)
- Ismail, A. N., Ikham Hardi, & Rahman. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window Of Public Health Journal*, 4(6), 913–924.
[Https://Doi.Org/10.33096/Woph.V4i6.871](https://doi.org/10.33096/Woph.V4i6.871)
- Jarsiyah, S. L., Febriani, C. A., & Aryawati, W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 66–75. [Https://Doi.Org/10.25311/Keskom.Vol9.Iss1.1316](https://doi.org/10.25311/Keskom.Vol9.Iss1.1316)
- Notoatmodjo. 2016 Poltekkesbandung.Ac.Id. *Poltekkesbandung.Ac.Id*, 39–53.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012). In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Renaldi, A., Katimenta, K. Y., Wiyono, H., Jl, A., No, B., & Tengah, K. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Kader Posyandu Balita Dalam Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau Stikes Eka Harapan, Indonesia Posyandu Merupakan Bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat Me. 6, 80–94.
- Renna, O. (2021). Pengaruh Edukasi Media *Booklet*. 9(2), 102.
- Rosa, L., Sinaga, V., Bangun, H. A., Manurung, J., & Yuris, R. (2022). *The Effect Of Audio Visual Media On The Knowledge And Attitudes Of Mothers Of Babies 0-24 Months About Giving Measles Booster Immunization In The Work Area Of The Hutapaung Health Center In 2022*. 1(3), 1–13.
- Putri Zainurlia Ma'rufa. (2023). *Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Vaksin Dasar Bayi Usia 0-11 Bulan Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Vaksin Dasar Bayi Usia 0-11 Bulan*.